

## **Deskripsi Kondisi dan Penggunaan Media Nonproyeksi Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 73 Pontianak Barat**

Kania Indira Putri<sup>1\*</sup>, Bistari<sup>2</sup>, Siti Halidjah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat  
kania.indiraputri98@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to describe the conditions and use of non-projection media in learning mathematics of State Elementary School 73 West Pontianak. The research method used is descriptive method. There are 2 data sources in this study, primary data sources is educators, and secondary data sources is observation sheets, interview guides and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model. The results of the study show that the condition of non-projection media in learning is in good condition and can function, but the use of non-projection media is rarely used by teachers during the learning process.

**Keywords:** Condition, Use, Non-Projection Media, Learning Mathematics.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi dan penggunaan media nonproyeksi dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 73 Pontianak Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini ada 2, sumber data primer adalah Pendidik, dan sumber data sekunder adalah lembar observasi, panduan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan kondisi media nonproyeksi dalam pembelajaran dalam keadaan baik dan dapat berfungsi, tetapi penggunaan media nonproyeksi tersebut jarang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kondisi, Penggunaan, Media nonproyeksi, Pembelajaran Matematika

Copyright (c) 2023 Kania Indira Putri, Bistari, Siti Halidjah

Corresponding author: Kania Indira Putri

Email Address: kania.indiraputri98@gmail.com (Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat)

Received 12 June 2023, Accepted 17 June 2023, Published 24 June 2023

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mengintegrasikan bahan pelajaran, strategi, media pembelajaran, Peserta Didik, dan Guru. Sejalan dengan hal tersebut dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, pemerintahan mengeluarkan PP No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Bab II Pasal 12 ayat 1 menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis Peserta Didik. Sesuai dengan penjelasan tersebut, pembelajaran yang berkualitas dapat diartikan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai Peserta Didik dalam proses pembelajaran dan dianggap berkualitas apabila pembelajaran berhasil mengubah sikap, perilaku, dan keterampilan Peserta Didik. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2010, hal.3).

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada Peserta Didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana, sehingga Peserta Didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari (Gatot Muhsetyo, dkk, 2009, hal.1.26). Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, yang mana pada beberapa materi memiliki tingkat kesukaran tersendiri, sehingga pada beberapa materi tersebut guru dituntut untuk lebih kreatif dalam penggunaan media.

Pembelajaran matematika membutuhkan media pembelajaran yang tepat, karena media sangat bermanfaat bagi guru dan Peserta Didik khususnya dalam memudahkan proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 73 Pontianak Barat, perkembangan di Era Digital saat ini guru sudah menerapkan media audiovisual dengan menggunakan alat proyeksi atau proyektor untuk menampilkannya. Tetapi, seringkali Peserta Didik kurang memahami materi yang disampaikan guru, karena penglihatan mereka ke media proyeksi terbatas, media tersebut juga tidak dapat dimanipulatif oleh Peserta Didik. Banyak Peserta Didik menganggap bahwa matematika itu sulit, sehingga dalam prosesnya Peserta Didik lebih mudah menyerah dan merasa tidak mampu menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga materi yang disampaikan oleh guru kurang dipahami Peserta Didik. Oleh karena itu, media pembelajaran matematika lebih baik diberikan dalam bentuk konkret atau nonproyeksi. Media yang tidak diproyeksikan (nonproyeksi) adalah media yang tidak memerlukan proyektor (alat proyeksi) untuk melihatnya (Muminan dalam Hidayati dkk, 2009, hal.7).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas V Sekolah Dasar Negeri 73 Pontianak Barat diperoleh informasi bahwa kurangnya sarana penyediaan media nonproyeksi matematika di Sekolah dan kondisi media yang tidak memungkinkan digunakan lagi, terkadang ada media yang hilang atau rusak saat digunakan dalam pembelajaran, sehingga guru harus mencari alternatif media pembelajaran lain yang dapat digantikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memerlukan penelitian dengan judul “Deskripsi Kondisi dan Penggunaan Media Nonproyeksi Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 73 Pontianak Barat”. Lebih lanjut terdapat tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu : (1) mendeskripsikan kondisi media nonproyeksi dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 73 Pontianak Barat (2) mendeskripsikan penggunaan media nonproyeksi dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 73 Pontianak Barat (3) mendeskripsikan tindak lanjut dalam upaya mengoptimalkan media nonproyeksi dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 73 Pontianak Barat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, karena hasil penelitian ini akan menggambarkan keadaan nyata yang terjadi pada kondisi dan penggunaan media nonproyeksi dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 73 Pontianak Barat.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2011, hal.225). Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pendidik sebagai pelaku utama dalam mengatur segala macam aktivitas dalam pembelajaran. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian berupa lembar observasi, panduan wawancara dan dokumentasi.

Penggunaan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) Lembar observasi, berupa tabel hasil observasi berisikan tentang kondisi media nonproyeksi dalam pembelajaran matematika. (2) Panduan Wawancara, berisi susunan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk menunjang dalam pemerolehan informasi tentang penggunaan media nonproyeksi dalam pembelajaran matematika. (3) Dokumentasi, berupa foto-foto media nonproyeksi dalam pembelajaran.

Analisis data disajikan dari lembar observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian diinterpretasikan menjadi bentuk kualitatif deskriptif apa adanya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman dengan cara yaitu (1) Data reduction (reduksi data), data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan penyajian data. (2) Data display (penyajian data), dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. (3) Verification (verifikasi), langkah terakhir dalam penelitian ini adalah verifikasi yaitu dapat menjawab semua rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal berupa temuan yang bersifat deskriptif.

## HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi dan penggunaan media nonproyeksi dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 73 Pontianak Barat.

Menjawab sub masalah 1, diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil observasi dan dokumentasi kondisi media nonproyeksi dalam pembelajaran matematika

No.	Nama Media	Dokumentasi	Kondisi			Deskripsi
			Baik	Sedang	Buruk	
1.	Buku Paket Matematika		√			Kondisi buku tersebut lengkap dan dapat berfungsi oleh Peserta Didik dan Guru dalam proses pembelajaran.
2.	Jam Dinding Matematika		√			Kondisi jam dinding matematika tersebut dalam keadaan lengkap dan dapat berfungsi dalam proses pembelajaran.

No.	Nama Media	Dokumentasi	Kondisi			Deskripsi
3.	Model Bangun Ruang		√			Kondisi model-model bangun ruang tersebut lengkap dan dapat berfungsi dalam proses pembelajaran.
			√			
			√			
			√			
			√			
4.	Kerangka Bangun Ruang		√			Kondisi kerangka Bangun Ruang tersebut lengkap dan dapat berfungsi dalam proses pembelajaran.
5.	Jaring-jaring Bangun Ruang		√			Kondisi jaring-jaring Bangun Ruang tersebut lengkap dan dapat berfungsi dalam proses pembelajaran.
6.	Timbangan Badan		√			Kondisi timbangan tersebut lengkap dan dapat berfungsi dalam proses pembelajaran.
7.	Gambar Daftar Rumus-rumus Matematika		√			Rumus-rumus pembelajaran Matematika yang berupa gambar dalam keadaan lengkap dan berfungsi dalam proses pembelajaran.
Jumlah			7	0	0	
Persenan			100%	0	0	

Menjawab sub masalah 2, diperoleh hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru wali kelas V yang berjumlah 2 orang. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara tersebut, penggunaan media nonproyeksi dalam pembelajaran matematika sebagian besar materi yang diajarkan jarang menggunakan media nonproyeksi, guru lebih sering menjelaskan materi menggunakan visual-visual tangan saja yang dituliskan ke papan tulis. Tetapi saat media nonproyeksi itu digunakan, media nonproyeksi tersebut dimanipulasi langsung oleh Peserta Didik baik secara individu maupun kelompok. Penggunaan media nonproyeksi membantu kurang lebih 50% ke atas saat pembelajaran berlangsung, suasana belajar di dalam kelas lebih asik, ceria dan seru, serta dapat memicu argumen dari Peserta Didik untuk berpendapat.

Menjawab sub masalah 3, diperoleh hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru wali kelas V yang berjumlah 2 orang. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara tersebut, tindak lanjut dalam upaya mengoptimalkan media nonproyeksi dalam pembelajaran matematika tersebut guru selalu melakukan evaluasi terhadap cara penyampaian dalam penggunaan media nonproyeksi tersebut disetiap akhir pembelajaran. Guru juga melibatkan Peserta Didik dalam pembuatan media nonproyeksi, seperti membuat jaring-jaring bangun ruang. Guru juga melakukan pembaharuan media yang sudah rusak atau tidak dapat berfungsi, media nonproyeksi tersebut dibuat dan disesuaikan dengan perkembangan materi yang ada.

### ***Diskusi***

Berikut ini diuraikan pembahasan dari hasil penelitian yang telah didapatkan yaitu sebagai berikut:

1. Buku Paket Matematika, kondisi buku paket matematika tersebut dalam keadaan baik dan lengkap untuk digunakan guru dan Peserta Didik. Buku paket matematika tersebut digunakan setiap jam pembelajaran matematika berlangsung, namun buku paket matematika tersebut tidak boleh dibawa pulang oleh Peserta Didik, buku paket matematika tersebut hanya digunakan saat proses pembelajaran matematika saja, sehingga Peserta Didik merasa kesulitan jika ada tugas PR yang diberikan oleh guru.
2. Jam dinding matematika, kondisi media nonproyeksi jam dinding matematika tersebut dalam keadaan baik dan dapat berfungsi. Penggunaan media nonproyeksi jam dinding matematika tersebut jarang digunakan oleh guru, jam dinding matematika hanya untuk pengenalan awal materi membaca satuan waktu dan pengukuran sudut saja.
3. Model bangun ruang, kondisi media nonproyeksi model bangun ruang tersebut dalam keadaan baik dan lengkap sesuai materi yang dipelajari. Penggunaan media nonproyeksi model bangun ruang tersebut sering digunakan guru dalam proses pembelajaran materi bangun ruang.

4. Kerangka bangun ruang, kondisi media nonproyeksi kerangka bangun ruang tersebut dalam keadaan baik dan lengkap. Penggunaan media nonproyeksi kerangka bangun ruang tersebut jarang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran.
5. Jaring-jaring bangun ruang, kondisi media nonproyeksi jaring-jaring bangun ruang tersebut dalam keadaan baik. Penggunaan media nonproyeksi jaring-jaring bangun ruang tersebut jarang digunakan oleh guru, guru hanya sesekali memperlihatkan contoh jaring-jaring bangun ruang tersebut ke Peserta Didik.
6. Timbangan badan, media nonproyeksi timbangan badan tersebut dalam keadaan baik dan dapat berfungsi. Penggunaan media nonproyeksi timbangan badan tersebut jarang digunakan oleh guru.

Gambar daftar rumus-rumus matematika, kondisi gambar daftar rumus-rumus matematika tersebut dalam keadaan baik. Gambar daftar rumus-rumus matematika tersebut ditempelkan di dinding kelas, agar lebih memudahkan Peserta Didik mengetahui dan mengingat rumus-rumus dalam pembelajaran matematika.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan di atas diketahui kondisi media nonproyeksi dalam pembelajaran matematika tersebut dalam keadaan baik dan dapat berfungsi. Penggunaan media nonproyeksi dalam pembelajaran matematika di kelas V jarang digunakan, namun saat digunakan media nonproyeksi tersebut cukup membantu dalam proses pembelajaran, guru sering menggunakan buku paket matematika dan visual-visual tulisan tangan saja. Media nonproyeksi tersebut dioptimalkan oleh guru dengan melakukan evaluasi dan melakukan pembaharuan media serta melibatkan Peserta Didik dalam pembuatan media nonproyeksi dalam pembelajaran matematika.

## **REFERENSI**

- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Hal.3.
- Gatot Muhsetyo, dkk. (2009). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. Hal.1.26.
- Hidayati, dkk. (2009). *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Hal.7.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Hal.225.